

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditi yang berprospek cerah, karena dibutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus meningkat. Sebagaimana jenis tanaman hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Kenyataan ini dapat dipahami sebab sayuran senantiasa dikonsumsi setiap saat.

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena kebanyakan yang mengkonsumsi adalah tamu hotel, restoran, dan bergizi tinggi karena banyak mengandung vitamin A dan C serta banyak mengandung unsur Ca dan P (Ashari, 1995). Di Indonesia kebutuhan akan selada semakin meningkat dengan semakin banyaknya restoran, hotel dan tempat lainnya yang menyajikan masakan asing seperti salad, hamburger, dan lain-lain sehingga perlu adanya upaya peningkatan produksi selada baik secara kuantitas maupun kualitasnya melalui teknik budidaya yang baik. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap produksi adalah masalah kesuburan tanah. Pengelolaan air membutuhkan penanganan yang serius berkenaan dengan memaksimalkan penggunaan air permukaan.

Pengaturan penggunaan air yang efisien sangat diperlukan untuk memaksimalkan areal tanam. Pengaturan kebutuhan air (volume irigasi) ini dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal penyiraman. Pertumbuhan tanaman akan dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan air dalam tanah. Air pada tanaman berfungsi

sebagai : (1) penyusun utama jaringan tanaman, (2) pelarut garam, gula dan senyawa lainnya sehingga larutan tersebut dapat bergerak dari sel ke sel lainnya, (3) pengatur suhu, (4) mempertahankan turgor tanaman, (5) pereaksi dalam fotosintetik dan dalam hidrolisis. Tanaman dapat tumbuh dengan baik dalam kapasitas lapang, tetapi saat kadar air berada pada titik layu permanen pertumbuhan tanaman menjadi terganggu. Tingkat respon tanaman terhadap air dipengaruhi oleh jenis tanaman dan sistem perakaran saat terjadi kekurangan air pada periode pertumbuhan (Supriyadi, 2006). Sulistyono, (2007) menyatakan bahwa kebutuhan air tanaman didefinisikan sebagai volume air yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan air tanaman selain yang berasal dari curah hujan. Air mutlak dibutuhkan oleh semua makhluk hidup untuk pertumbuhan ditentukan oleh tingkat pertumbuhan, faktor iklim dan jenis tanaman (Riyanti, 2011).

Dengan memperhitungkan generasi mendatang dan berkurangnya tingkat kesuburan tanah diakibatkan oleh penggunaan pupuk kimia dan bahan kimia (pestisida) yang terus menerus, sehingga merusak biologi fisik tanah. Maka diperlukan alternatif lain yaitu sesuatu yang digunakan sebagai campuran media atau pupuk yang dapat memberikan nutrisi bagi tanaman tanpa merusak biologi dan fisik tanah.

Kascing yaitu tanah bekas pemeliharaan cacing. Kascing merupakan produk samping dari budidaya cacing tanah berupa pupuk organik yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman karena dapat meningkatkan kesuburan tanah. Kascing mengandung berbagai bahan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman yaitu suatu hormon seperti giberelin, sitokinin, dan auxin, mengandung

unsur hara (N, P, K, Mg dan Ca) serta *Azotobacter* sp yang merupakan bakteri penambat N non-simbiotik yang akan membantu memperkaya unsur N yang dibutuhkan oleh tanaman (Krishnawati, 2003).

Maka dari itu penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk kascing dan volume penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil selada.

B. Permasalahan

Selada tumbuh baik di dataran tinggi (pegunungan). Di dataran rendah kropnya kecil-kecil dan cepat berbunga. Pertumbuhan optimal pada tanah yang subur banyak mengandung humus, mengandung pasir atau lumpur. Suhu yang optimal untuk tumbuhnya antara 15–20°C, pH tanah antara 5-6,5. Waktu tanam terbaik adalah pada akhir musim hujan. Walaupun demikian dapat pula ditanam pada musim kemarau dengan pengairan atau penyiraman yang cukup.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk kascing dengan volume penyiraman terhadap pertumbuhan selada.
2. Mengetahui dosis pupuk kascing terbaik untuk pertumbuhan dan hasil selada.
3. Mengetahui volume penyiraman terbaik untuk pertumbuhan dan hasil selada

D. Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai selada, dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para petani dalam usaha budidaya selada.